

Analisis Perbandingan Usahatani Tembakau Tradisional (Rajangan) dan Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur

Aeko Fria Utama FR^{1*}, Muhammad Nursan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia
aekofr@unram.ac.id, mnursan@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 17-06-2023
Disetujui : 26-06-2023

Keywords:

Comparison; Costs;
Income; Farming;
Tobacco.



ABSTRACT

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat biaya produksi pada usahatani tembakau virginia dan Tembakau tradisional (2) mengetahui tingkat pendapatan pada usahatani virginia dan Tembakau tradisional (3) menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional (4) membandingkan biaya dan pendapatan tembakau virginia dan tembakau tradisional di Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sakra Timur. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slopin yaitu sebanyak 42 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) biaya produksi pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan biaya produksi yang dikeluarkan usahatani tembakau Tradisional sebesar Rp 31.166.109,85/ha. (2) Pendapatan usahatani tembakau virginia sebesar Rp 19.103.231,92/ha dan Pendapatan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 21.352.867,69/ha. (3) Kedua usahatani tembakau sama-sama layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio >1. (4) Perbandingan biaya dan pendapatan usahatani tembakau virginia dan usahatani tembakau tradisional tidak berbeda nyata (non-signifikan).

Abstract : This study aims to: (1) determine the level of production costs on the farming of virginia tobacco and traditional tobacco (2) determine the level of income on the farming of virginia and traditional tobacco (3) analyze the feasibility of farming virginia tobacco and traditional tobacco (4) compare the costs and income of tobacco virginia and traditional tobacco in East Lombok District. The method used is descriptive method and data collection is done by survey techniques. The determination of the research area was carried out by purposive sampling. This research was conducted in East Sakra District. The number of respondents was determined using the Slopin method, namely 42 respondents. Respondents were taken using the Proportional Random Sampling method. The types of data in this study are quantitative and qualitative data, while the data sources in this study are primary and secondary data. The results of the study showed that: (1) production costs in Virginia tobacco farming were IDR 33,286,134.60/ha and production costs incurred by traditional tobacco farming were IDR 31,166,109.85/ha. (2) Virginia tobacco farming income is IDR 19,103,231.92/ha and traditional tobacco farming income is IDR 21,352,867.69/ha. (3) Both tobacco farming are equally feasible to be cultivated because the feasibility value or R/C ratio is >1. (4) Comparison of costs and income of Virginia tobacco farming and traditional tobacco farming is not significantly different (non-significant)



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara Agraris di mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yang didukung dengan luas daratannya yang mencapai 1.905 juta km². Sehingga pada tahun 2021, pertanian dapat turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 13,7% yang mana angka ini menempati peringkat kedua terbesar setelah sektor pengolahan sebesar 19,18% (BPS Provinsi NTB, 2022).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan peranan yang penting bagi perekonomian daerah maupun nasional yang ada di Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang termasuk ke dalam komoditas potensial yang ada di Indonesia adalah komoditas tembakau. Tanaman Tembakau mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia seperti penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, sumber devisa serta sebagai penunjang agribisnis dan agroindustri tembakau (Cahyono, 2011). Saat ini dengan adanya pengembangan industri tembakau tersebut, telah banyak memberikan dampak positif terhadap perekonomian seperti penerimaan cukai tembakau mencapai sebesar Rp138,69 triliun, mampu menyerap dan mendistribusikan sebesar 4,28 juta orang tenaga kerja pada sektor manufaktur serta sebanyak 1,7 juta orang tenaga kerja pada sektor perkebunan (Kementerian Perindustrian, 2016).

Komoditi perkebunan terutama tembakau merupakan tanaman semusim yang tidak dikategorikan ke dalam jenis komoditas tanaman pangan melainkan dikategorikan sebagai komoditas perkebunan saja. Hal ini dikarenakan tanaman tembakau diproduksi bukan untuk kebutuhan makanan konsumsi akan tetapi hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu (I Rafiudin, 2018). Saat ini, tanaman tembakau telah dibudidayakan hampir di seluruh provinsi dengan area tanam terbesar berada di Jawa Timur 48%, Nusa Tenggara Barat 24%, dan sisanya 28% di provinsi lainnya (Djajadi, 2015). Tembakau tersebut memiliki karakteristik ekologi yang berbeda yang disebabkan oleh kondisi lingkungan sehingga berpengaruh pada morfologi dan karakteristik tembakau (Suwarso, 2014). Selain itu, kualitas tembakau juga sangat dipengaruhi oleh jenis karakteristik tanah, ketinggian dan kemiringan tanah, serta kelembapan tanah (Brata, 2012).

Provinsi NTB merupakan penghasil tembakau terbesar dalam produk nasional dan pemasok utama untuk industri rokok secara nasional, sehingga komoditi tembakau merupakan produksi perkebunan yang mampu memberikan *sharing* terbesar dalam menciptakan nilai tambah di sektor perkebunan (BPS Provinsi NTB, 2022). Kabupaten Lombok Timur selain sebagai penghasil Tembakau Virginia terbanyak di Provinsi NTB, Lombok Timur juga termasuk penghasil Tembakau Rajangan terbanyak di Provinsi NTB yang mana produksinya dihasilkan dari berbagai kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Lombok Timur (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022). Lombok Timur merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di NTB (Kementerian Pertanian, 2015).

Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah penghasil tembakau Virginia dan tembakau tradisional dengan luas panen yang relatif proporsional dengan jumlah produksi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.124 ton tembakau Virginia dan 636 ton tembakau tradisional (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2022). Namun karena jenis tembakau yang ditanam lebih dari satu dengan cara penanganan pasca panen yang beragam mengakibatkan jumlah biaya produksi, harga jual, pendapatan dan kelayakan usahatani masing-masing jenis tembakau berbeda-beda. Perbedaan biaya produksi, pendapatan serta kelayakan usahatani dapat menjadi dasar pertimbangan dari petani dalam menentukan jenis tembakau apa yang akan diusahakan

untuk meningkatkan pendapatannya. Selain itu, besar kecilnya pendapatan usahatani tembakau juga sangat tergantung pada beberapa faktor diantaranya pola kemitraan (Hamidi, 2010), status penguasaan lahan (Winarso, 2012), pengalaman bertani, pendidikan, penguasaan teknologi, penguasaan pasar dan permodalan (Sumartono, 2016) (Sumartono, 2016) serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Nursan & Utama, 2019).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui biaya produksi pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional di Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk mengetahui pendapatan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional di Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional di Kabupaten Lombok Timur. (4) Untuk membandingkan biaya produksi dan pendapatan usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional di Kabupaten Lombok Timur.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2017). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Menceh dan Desa Surabaya Utara. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slovin yaitu sebanyak 42 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner).

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan untuk mengetahui besar Pendapatan usahatani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Persamaan pendapatan yang digunakan adalah persamaan pendapatan (Soekartawi, 2011) dan (Suratiyah, 2015) yang digunakan juga oleh Fauziah et al., (2010), Halil (2013), (Tarigan et al., 2013) (Nazam et al., 2014) (Putri et al., 2015) dan Manalu et al., (2018) dalam menghitung Biaya dan Pendapatan usahatani tembakau di berbagai daerah di Indonesia. Adapun persamaan Biaya dan Pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis kelayakan ekonomi usahatani tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah digunakan persamaan R/C dan B/C ratio (Soekartawi, 2011; Suratiyah, 2015). Analisis R/C Ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani tembakau virginia yang dinyatakan dengan persamaan

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Harga Penerimaan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan dan layak untuk diusahakan
- Apabila nilai R/C Ratio < 1 berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
- Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti usahatani *Break Even Point*.

Untuk mengetahui perbedaan jumlah biaya produksi, dan pendapatan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional, dilakukan analisis menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen. Dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen dilakukan analisis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji-F untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-F dan uji-t dengan taraf nyata 5%. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : $\bar{X} = \bar{Y}$: artinya rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional tidak berbeda nyata.

Ha : $\bar{X} \neq \bar{Y}$: artinya rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional berbeda nyata.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Nazir, 2017):

- 1) Menentukan varians sampel homogen atau tidak digunakan uji-F pada taraf 5% dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{Sx^2}{Sy^2}, \text{ Jika } Sx^2 > Sy^2 \text{ atau } F \text{ hitung} = \frac{Sy^2}{Sx^2}, \text{ Jika } Sy^2 > Sx^2$$

$$Sx^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{(n1-1)} \text{ dan } Sy^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{(n2-1)}$$

Jika F hitung < F Tabel berarti varians kedua sampel homogen

Jika F hitung > F Tabel berarti varians kedua sampel tidak homogeny

- 2) Apabila varians kedua sampel homogen, maka digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{Sp^2}{n1} + \frac{Sp^2}{n2}}}$$

$$Sp^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2 + \sum(Y - \bar{Y})^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

- 3) Apabila varians kedua sampel tidak homogen maka digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{Sx^2}{n_1} + \frac{Sy^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X} = Varians dari pendapatan usahatani Tembakau Virginia

\bar{Y} = Varians dari pendapatan Tembakau Tradisional

Sp^2 = Varians gabungan dari petani Tembakau Virginia dan Tradisional

Sx^2 = Varians dari petani Tembakau Virginia

Sy^2 = Varians dari petani Tembakau Tradisional

- n_1 = Jumlah petani Tembakau Virginia
 n_2 = Jumlah petani Tembakau Tradisional

Kriteria penerimaan hipotesis :

Jika $-t\text{-Tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional tidak berbeda nyata (Non-signifikan).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional berbeda nyata (Signifikan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Menurut Amirin (1989) responden adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh tanggapan dengan cara menanyai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Responden adalah orang yang dengan sadar menjadi subjek penelitian. Karakteristik responden pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional disajikan pada Tabel 1.

1. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur terbanyak petani yang menanam tembakau virginia berkisar 46-55 tahun sebanyak 7 orang atau 33%, sedangkan umur petani tembakau tradisional terbanyak berkisar 36-45 tahun dan 46-55 tahun sebanyak masing-masing 6 orang atau 29%. Petani tembakau virginia dan tembakau tradisional sudah siap untuk menghasilkan barang dan jasa karena umur petani responden tergolong dalam umur produktif yaitu dengan rata-rata umur 46 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kisaran pendidikan petani responden adalah tidak tamat SD hingga tamat S1. Tingkat pendidikan petani tembakau virginia yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 7 orang atau 33% dari seluruh petani responden tembakau virginia dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 9 tahun. Petani tembakau tradisional memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA masing-masing sebanyak 6 orang atau 29% dari total responden tembakau tradisional dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 9,5 tahun. Nursan (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani karena pendidikan dapat mendorong petani untuk mengadopsi teknologi dan produksi pertanian

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah anggota rumah tangga petani responden tembakau virginia dan tembakau tradisional masing-masing memiliki jumlah anggota rumah tangga yang relatif banyak yaitu rata-rata berjumlah 4 orang/kepala keluarga. Jumlah anggota rumah tangga petani tembakau virginia paling banyak pada kisaran 4-5 sebanyak 16 orang atau 76% dari total seluruh petani responden tembakau virginia. Petani tembakau tradisional memiliki jumlah anggota rumah tangga terbanyak juga berada pada kisaran 4-5 sebesar 13 orang atau 62% dari total seluruh petani responden tembakau tradisional.

4. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan garapan kurang dari 5 hektar dengan rata-rata luas lahan garapan petani

tembakau virginia yaitu sebesar 2,10 ha dan rata-rata luas lahan garapan petani tembakau tradisional yaitu sebesar 1,23 ha. Luas lahan garapan untuk petani tembakau virginia paling banyak berada pada kisaran 1-2 ha berjumlah 11 orang atau 52%. Sedangkan luas lahan garapan untuk petani tembakau tradisional paling banyak berada pada kisaran < 1 ha yang juga berjumlah 11 orang atau 52%.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Tembakau Virginia dan Tembakau Tradisional di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau			
		Virginia		Tradisional	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Umur Responden (tahun)				
	Kisaran Umur :				
	a. < 25	0	0	1	5
	b. 25-35	5	24	4	19
	c. 36-45	5	24	6	29
	d. 46-55	7	33	6	29
	e. 56-65	2	10	3	14
	g. > 65	2	10	1	5
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	46		46	
2	Tingkat Pendidikan				
	a. Tidak Tamat SD	2	10	1	5
	b. SD	7	33	6	29
	c. SMP	4	19	6	29
	d. SMA	6	29	6	29
	e. D2	1	5	0	0
	d. S1	1	5	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	9,00		9,50	
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga				
	a. < 4	4	19	6	29
	b. 4-5	16	76	13	62
	c. > 5	1	5	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	4		4	
4	Luas Lahan Garapan				
	a. < 1 ha	1	5	11	52
	b. 1-2 ha	11	52	6	29
	c. 2,01-4 ha	9	43	2	10
	c. > 4 ha	0	0	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	2,10		1,23	

Sumber: Data primer diolah (2023)

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap pada jenis kegiatan yang dilakukan pada usahatani.

Tabel 2. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Tembakau Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau					
		Virginia (2,10 ha)			Tradisional (1,23 ha)		
		TKDK (HKO)	TKLK (KO)	(H Jumlah (HKO))	TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Jumlah (HKO)
1	Persiapan Lahan	0,58	1,95	2,53	0,86	2,93	3,79
2	Pembibitan	0,67	0,26	0,93	0,66	0,35	1,02
3	Pengolahan Tanah	0,78	26,77	27,55	1,16	28,70	29,86
4	Pembuatan Bedengan	0,96	14,45	15,41	0,76	5,59	6,35
5	Penanaman	0,53	12,68	13,21	0,88	13,81	14,69
6	Pemupukan ke 1-4	1,75	25,71	27,46	2,25	25,73	27,98
7	Topping	1,87	1,86	3,74	1,58	2,92	4,50
8	Wiwil ke 1-8	3,90	44,16	48,07	5,84	32,40	38,24
9	Penyemprotan	1,32	6,85	8,17	2,16	10,09	12,25
10	Penyulaman	0,71	4,02	4,73	1,22	2,82	4,04
11	Penyiangan ke 1-3	1,06	17,14	18,20	1,48	13,47	14,49
12	Pengairan ke 1-3	1,16	0,96	2,12	2,29	2,26	4,55
13	Panen ke 1-8	4,29	61,54	65,83	6,86	75,69	82,55
14	Pengangkutan	2,44	2,66	5,10	1,02	1,11	2,12
15	Penyimpanan/Peram	0	0	0	1,86	0	1,86
16	Petradisional	0	0	0	6,90	32,05	38,95
17	Penjemuran	0	0	0	7,44	32,58	40,01
18	Gelantang	4,21	22,57	26,79	0	0	0
19	Naik Oven	2,15	4,71	6,85	0	0	0
20	Turun Oven	2,15	4,71	6,85	0	0	0
21	Pengovenan	12,88	29,32	42,17	0	0	0
22	Sortasi	2,15	10,37	12,51	0	0	0
23	Packing	2,15	7,91	10,06	3,72	12,92	16,64
24	Pengiriman	0,89	0,83	1,71	0,86	0,87	1,74
Total		48,56	301,44	350,01	49,81	296,28	346,09

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar 350,01 HKO per hektar yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar 48,56 HKO per hektar dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 301,44 HKO per hektar. Pada usahatani tembakau tradisional penyerapan tenaga kerjanya sebesar 346,09 HKO per hektar yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar 49,81 HKO/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 296,28 HKO per hektar. Penyerapan tenaga kerja tembakau virginia lebih besar dibandingkan penyerapan tenaga kerja tembakau tradisional. Hal ini disebabkan karena selain *packing* dan pengiriman pada proses pasca panen, proses yang dilalui tembakau virginia lebih panjang dibandingkan tembakau tradisional, dimana tembakau virginia melalui proses gelantang, naik oven, turun oven, pengovenan, dan sortasi. Berbeda dengan tembakau tradisional yang hanya melalui proses penyimpanan/peram, petradisional, dan penjemuran.

3. Biaya Produksi

Tabel 3. Biaya Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Tradisional (1,23 ha) (Rp)
1	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi	6.345.927,60	6.946.963,98
	b. Tenaga Kerja	22.438.416,29	21.593.222,31
	c. Biaya Variabel Lain	3.958.665,16	1.747.095,27
	Total Biaya Variabel	31.890.226,24	30.287.281,56
2	Biaya Tetap		
	a. Pajak Ipeda	99.547,51	183.927,19
	b. Penyusutan Alat	443.578,04	695.401,09
	Total Biaya Tetap	543.125,55	879.328,28
	Total Biaya Produksi	33.829.260,15	31.166.109,85

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa adanya perbedaan total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.829.260,15/ha lebih besar dibandingkan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 31.166.109,85/ha.

4. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani tembakau virginia dan tembakau tradisional meliputi benih, pupuk dan pestisida. Penggunaan input masing-masing jenis tembakau akan berbeda.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan	Usahatani Tembakau			
			Virginia (2,10 ha)		Tradisional (1,23 ha)	
		Fisik	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Benih	(btg)	16.515,84	1.651.583,71	20.085,21	2.008.520,53
2	Pupuk :					
	Urea	(kg)	217,19	995.475,11	228,51	1.142.525,17
	NPK	(kg)	52,04	182.126,70	0	0
	KNO3	(kg)	105,20	946.832,58	42,68	85.360,19
	ZA	(kg)	2,26	19.230,77	114,99	977.401,24
	ZK	(kg)	28,28	339.366,52	49,96	599.535,24
	SP36	(kg)	226,24	1.470.588,24	207,67	1.349.845,08
	Dolomit	(kg)	0	0	0,08	1.859,02
	Fertila	(kg)	0	0	14,91	253.485,67
	Jumlah Pupuk:	(Rp)		3.953.619,91		4.410.011,62
3	Pestisida :					
	Rondup	(btl)	2,01	181.221,72	2,12	190.840,43
	Lindomin	(ss)	0	0	1,66	141.227,73
	Metindo	(btl)	1,04	52.036,20	0	0
	Decis	(btl)	0	0	0	0
	Antacol	(ltr)	0	0	0	0
	Ammate	(btl)	1,06	138.235,29	1,08	65.065,84
	Abacel	(btl)	2,04	244.343,89	0,12	25.329,20
	Dupon Lannate	(btl)	1,04	124.886,88	0,71	105.468,63
	Jumlah Pestisida:			740.723,98		527.931,84

Total Saprodi (Rp)	6.345.927,60	6.946.463,98
--------------------	--------------	--------------

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa adanya perbedaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau virginia dan tembakau tradisional per satu hektar lahan adalah masing-masing berjumlah Rp 6.345.927,60/Ha dan Rp 6.946.463,98/Ha.

5. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi, mulai dari aktivitas penyiapan lahan/pengelolaan lahan, penanaman hingga pasca panen.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Tembakau Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau			
		Virginia (2,10 ha)		Tradisional (1,23 ha)	
		Total (HKO)	Total Nilai (Rp)	Total (HKO)	Total Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan	2,53	147.850,68	3,79	256.003,10
2	Pembibitan	0,93	32.126,70	1,02	39.116,96
3	Pengolahan Tanah	27,55	1.761.538,46	29,86	1.803.020,91
4	Pembuatan Bedengan	15,41	996.832,58	6,35	415.182,03
5	Penanaman	13,21	835.972,85	14,69	976.181,25
6	Pemupukan ke 1-4	27,46	1.737.782,81	27,98	1.867.544,54
7	Topping	3,74	236.538,46	4,50	360.573,20
8	Wiwil ke 1-8	48,07	3.052.488,69	38,24	2.473.663,83
9	Penyemprotan	8,17	516.968,33	12,25	824.941,91
10	Penyulaman	4,73	298.642,53	4,04	270.333,08
11	Penyiangan ke 1-3	18,20	1.133.484,16	14,94	1.007.745,93
12	Pengaliran ke 1-3	2,12	157.466,06	4,55	309.450,04
13	Panen ke 1-8	65,83	4.131.647,21	82,55	5.561.192,87
14	Pengangkutan	5,10	478.054,30	2,12	829.124,71
15	Penyimpanan/Peram	0	0	1,86	227.730,44
16	Petradisional	0	0	38,95	1.431.448,49
17	Penjemuran	0	0	40,01	1.333.849,73
18	Gelantang	26,79	114.932,13	0	0
19	Naik Oven	6,85	28.280,54	0	0
20	Turun Oven	6,85	15.135,75	0	0
21	Pengovenan	42,17	5.226.244,34	0	0
22	Sortasi	12,51	89.773,76	0	0
23	Packing	10,06	614.162,90	16,64	841.982,96
24	Pengiriman	1,71	832.466,06	1,74	764.136,33
Total		350,01	22.438.416,29	346,09	21.593.222,31

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 22.438.416,29/ha lebih besar dibandingkan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 21.593.222,31/ha.

6. Biaya Variabel Lain

Biaya variabel lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap yang tidak berkaitan langsung dengan produksi. Biaya-biaya variabel lain yang dikeluarkan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Lain per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Tradisional (1,23 ha) (Rp)
1	Karung	271.221,72	310.999,23
2	Benang	91.063,35	27.807,90
3	Kayu Bakar	3.271.493,21	0
4	Oli	0	20.294,35
5	Bensin	19.230,77	952.362,51
6	Irigasi	305.656,11	435.631,29
Total Biaya Variabel lain		3.958.665,16	1.747.095,27

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa total biaya variabel lain yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 3.958.665,16/Ha lebih besar dibandingkan tembakau tradisional sebesar Rp 1.747.095,27/Ha.

7. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani tembakau virginia dan tembakau tradisional meliputi biaya pajak tanah dan biaya penyusutan alat.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Tradisional (1,23 ha) (Rp)
1	Pajak Tanah:	99.547,51	183.927,19
2	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	1.194,57	2.588,43
	Gorong-gorong	72.217,19	0
	Bambu	0	59.450,04
	Kelabang	0	212.367,67
	Oven	170.810,91	0
	Hand-Sprayer	0	29.539,06
	Alat Press	74.991,67	61.238,50
	Sabit	124,43	697,13
	Gelantang	64.052,22	697,13
	Bambu Palang	43.294,12	697,13
	Mesin Rajang	0	189.486,70
	Diesel	16.892,91	135.166,54
	Jarum	0	405,37
	Plastik	0	3.067,39
	Total Penyusutan Alat	443.578,04	695.401,09
Total Biaya Tetap		543.125,55	879.328,28

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia adalah sebesar Rp 543.125,55/Ha lebih kecil dibandingkan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 879.328,28/Ha.

8. Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani

Tabel 8. Rata-rata Biaya dan Pendapatan per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha)	Tradisional (1,23 ha)
1	Produksi (kg)	1.183,94	1.312,97
2	Harga Jual (Rp/kg)	44.250,14	40.000,00
3	Penerimaan (Rp)	52.389.366,52	52.518.977,54
4	Biaya Produksi (Rp)	33.286.134,60	31.166.109,85
5	Pendapatan (Rp)	19.103.231,92	21.352.867,69
6	R/C	1,57	1,69

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau Virginia sebesar 1.183,94 kg/ha produksi daun tembakau kering (krosok) dan rata-rata produksi tembakau tradisional sebesar 1.312,97 kg/ha produksi daun tembakau kering (tradisional). Adapun rata-rata biaya produksi pada tembakau Virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/Ha, sedangkan tembakau tradisional sebesar Rp 31.166.109,85/ha. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau Virginia yaitu sebesar Rp 19.103.231,92/Ha, sedangkan pendapatan tembakau tradisional sebesar Rp 21.352.867,69/Ha. Selanjutnya kelayakan usahatani, diperoleh nilai kelayakan usahatani tembakau Virginia sebesar 1,57 artinya setiap Rp 1,- biaya produksi yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,57,- sedangkan pada usahatani tembakau tradisional menghasilkan R/C sebesar 1,69 artinya setiap Rp 1,- biaya produksi yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,69,-. Dari aspek kelayakan usahatani, tampak bahwa nilai R/C pada usahatani tembakau tradisional lebih besar dibandingkan nilai R/C pada usahatani tembakau Virginia. Namun demikian, kedua nilai kelayakan usahatani tembakau dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio > 1.

9. Hasil Uji-t Penyerapan Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani

Tabel 9. Hasil Uji-t Penyerapan Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tembakau per Hektar di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau		Komparasi					
		Virginia	Tradisional	Uji-F		Uji-t			
				f-hitung	f-tabel	Keterangan	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	Biaya Produksi (Rp)	33.286.134,60	31.166.109,85	0,11	0,47	Non-Homogen	0,54	2,03	Non-Signifikan
2	Pendapatan (Rp)	19.103.231,92	21.352.867,69	1,90	2,12	Non-Homogen	0,70	2,03	Non-Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Biaya Produksi, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai f-hitung = 0,11 < f-tabel = 0,47, artinya biaya produksi usahatani tembakau Virginia dan biaya produksi usahatani tembakau tradisional dinyatakan Non-Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel tidak sama. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = 0,54 < t-tabel = 2,03, artinya biaya produksi tembakau Virginia tidak berbeda nyata (non-signifikan) dibandingkan biaya produksi tembakau tradisional (Ho diterima dan Ha ditolak).

Pendapatan, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai f-hitung = 1,90 < f-tabel = 2,12, artinya pendapatan usahatani

tembakau virginia dan pendapatan usahatani tembakau tradisional dinyatakan Non-Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel tidak sama. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 0,70 < t\text{-tabel} = 2,03$, artinya pendapatan usahatani tembakau virginia tidak berbeda nyata (non-signifikan) dibandingkan pendapatan usahatani tembakau tradisional (H_0 diterima dan H_a ditolak).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) biaya produksi pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan biaya produksi yang dikeluarkan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 31.166.109,85/ha.
- 2) Pendapatan usahatani tembakau virginia sebesar Rp 19.103.231,92/ha dan Pendapatan usahatani tembakau tradisional sebesar Rp 21.352.867,69/ha.
- 3) Kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57 dan tembakau tradisional sebesar 1,69. Kedua usahatani tersebut sama-sama layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio >1 .
- 4) Perbandingan antara usahatani tembakau virginia dan usahatani tembakau tradisional setelah dilakukan uji-f dan uji-t yaitu biaya produksi non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan), pendapatan non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan).

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu diharapkan kepada petani agar dapat lebih efisien dalam melakukan usahatani tembakau sehingga mampu menekan biaya dan meningkatkan pendapatan petani. Kemudian untuk pemerintah dapat memberikan bantuan kepada para petani tembakau berupa bantuan modal, sarana produksi serta memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan usahatani tembakau.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2022). *Kabupaten Lombok Timur dalam Angka Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- BPS Provinsi NTB. (2022). *Provinsi NTB dalam Angka tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Brata, W. (2012). *Tembakau atau Mati Kesaksian, Kegelisahan dan Harapan Seorang Petani Tembakau*. Penerbit Indonesia Berdikari.
- Cahyono, B. (2011). *Untung Selangit dari Usaha bertanam Tembakau*. Cahya Atma Pustaka.
- Djajadi, D. (2015). Tobacco Diversity in Indonesia. *Journal of Biological Researches*, 20(2), 27–32. <https://doi.org/10.23869/bphjbr.20.2.20155>
- Fauziyah, E., Hartoyo, S., Kusnadi, N., & Kuntjoro, S. U. (2010). Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 119–131.
- Halil. (2013). *Pengaruh Kemitraan Terhadap Efisiensi Tembakau Virginia di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Rafiudin. (2018). *Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Delli*.
- Kementerian Perindustrian. (2016). Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- Nazam, M., Suriadi, A., & Sahram. (2014). Analisis Ekonomi Usaha Tani Tembakau Virginia dan Permasalahannya di Nusa Tenggara Barat (Kasus di Kabupaten Lombok Timur). *Semiloka Nasional Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, Dan Minyak Industri Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan*, 179–188.
- Nazir. (n.d.). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- Nazir. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nursan, M., & Utama, F. A. (2019). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Pertanian Di Kabupaten Sumbawa Barat*. 8(2), 67–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>
- Putri, E. A., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2015). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso*. 8(1), 64–69.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono, E. (2016). *Analisis Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan dan Tipe Magelangan Dalam Pola Kemitraan CV.Merabu - PT. Djarum Kudus*. 15(2), 263–277. <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0001jagrisep.15.2.263-2778>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suwarso. (2014). Source of Tobacco Genetic: Management Status and Application (in Source of Genetic Agri-culture: Food, Estate, and Horticulture Crops. *IAARD Press*, 165–185.
- Tarigan, J. L., Salmiah, & Fauziah, L. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Rakyat. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2(11), 1–14. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/8037>
- Winarso, B. (2012). Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia Pattern Dynamics Control Wetland in Rural Areas in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3), 137–149.